

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sumaatmadja yang dikutip dari The Liang Gie (100-101) “suatu konsepsi kearah penerbuatan bidang filsafat” secara luas mengemukakan pengertian metodologi sebagai berikut:

Metodologi diartikan sebagai ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. Metodologi diartikan pula sebagai studi mengenai asas-asas dari penyelidikan, seringkali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Selanjutnya juga diartikan sebagai analisa dan pengaturan secara sistematis mengenai asas-asas dan proses-proses rasioanal dan eksperimental yang harus membimbing suatu penyelidikan ilmiah, atau yang menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus.

Sedangkan menurut Arikunto (1988: 46) metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah melalui pendekatan deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu masalah, gejala, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Sudjana (1994: 34), metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekrang. Metode ini apabila akan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa kejadian yang ada dalam masyarakat.

Adapun jenis penelitian secura deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Tika (2005: 6) “ yang dimaksud metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data yang berupa variable, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Data di kumpelkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Metode survei dipilih karena

memiliki beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005: 7) berikut:

Keuntungan survei adalah sebagai berikut:

- 1) Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- 3) Sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
- 4) Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
- 5) Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Pelaksanaan metode survei biasanya, menggunakan beberapa instrument baik untuk meneliti aspek fisik maupun aspek sosial dalam penelitian. Untuk penelitian sosial kemasyarakatan, survei biasanya menggunakan teknik wawancara, kuisioner, atau angket. Sedangkan untuk penelitian fisik menggunakan observasi langsung melalui suatu sampel.

Metode penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan mengkaji masalah yang berhubungan dengan pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap nilai lahan di daerah penelitian.

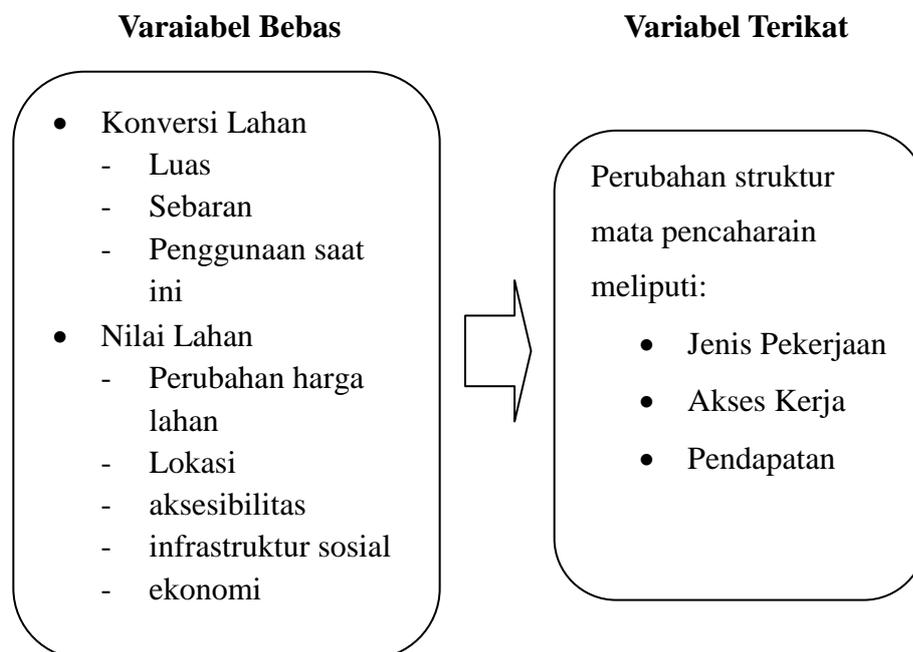
## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2002: 96) yang dimaksud variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variabel menunjukkan arti yang dapat membedakan antara sesuatu dengan yang lainnya. Ada dua ciri variabel yaitu, variabel dapat membedakan suatu benda dengan benda lainnya dan variabel harus dapat diukur.

Menurut Suharsini (1998: 46) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

## Variabel Penelitian



### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sumaatmadja (1988: 52) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian, menjadi objek penelitian geografi. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek tertentu, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan populasi penduduk. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah semua wilayah yang terdapat di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang mengalami konversi penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi bangunan maupun yang tidak.

Sedangkan yang termasuk populasi penduduk adalah seluruh semua penduduk yang mengalami konversi lahan baik penduduk asli maupun penduduk pendatang yang berada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

## 2. Sampel

Menurut Tika (2005: 24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sopiah (2010: 186) “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.

Sampel dalam penelitian ini yaitu wilayah dan subjek penelitian yang mengalami konversi lahan disesuaikan dengan luas lahan yang mengalami konversi di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi Desa yang mengalami konversi besar adalah Desa Hegarmanah, Desa Sayang, Desa Cibeusi, Desa Cikeruh dan Desa Cipacing. Desa yang mengalami konversi sedang adalah Desa Jatiroke, Desa Cisempur, Desa Jatimukti, Desa Cintamulya dan Desa Mekargalih. Desa yang terkonversi sedikit adalah Desa Cilayung dan Desa Cileles. Sehingga sampel penduduknya proporsional. Selanjutnya penentuan sampel penduduk sebagai berikut.

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Dixon dan B.Leach dalam Tika (2005:25).

### ➤ Menentukan persentase karakteristik

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{24.982}{112.732} \times 100\%$$

$$P = 22\%$$

### ➤ Menentukan variabilitas

$$V = \sqrt{P (100 - P)}$$

$$V = \sqrt{22 (100 - 22)}$$

$$V = 41$$

### ➤ Menentukan jumlah sampel

$$n = \left[ \frac{Z \cdot V}{c} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{1,96 \cdot 41}{10} \right]^2$$

$$n = 65$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1,96.

V = Variabilitas, diperoleh dari hasil sebelumnya.

c = Confidence limit atau batas kepercayaan, besarnya 10.

➤ Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi

$$N = \frac{n}{1 + \left[ \frac{n}{N} \right]}$$

$$N = \frac{65}{1 + \left[ \frac{65}{24,982} \right]}$$

$$N = \frac{65}{1 + 0,0026}$$

$$N = \frac{65}{1,0026}$$

$$N = \mathbf{64,831}$$

$$N = \mathbf{65 (dibulatkan)}.$$

Keterangan:

N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi.

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah KK

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel sebanyak 65 sampel responden. Pada sampel ini akan disebarakan secara proporsional berdasarkan jumlah kepala keluarga di lokasi penelitian menjadi sampel penelitian. Dengan rumus Soepono dalam Latipah (2009:38) teknik ini digunakan karena kepala keluarga di desa lokasi penelitian sampelnya tidak sama. Adapun perhitungan yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

N : Jumlah sampel KK tiap Desa

P<sup>1</sup> : Jumlah populasi KK tiap Desa

$P$  : Jumlah populasi KK keseluruhan Desa sampel

$N$  : Jumlah seluruh Sampel

Jumlah sampel penduduk tiap desa wilayah sampel adalah

**Desa Cikeruh**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{2.565}{24982} \times 65$$

$$= 6,67 = 7$$

**Desa Hegarmanah**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{2389}{24982} \times 65$$

$$P = 6,21 = 6$$

**Desa Cibeusi**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{2411}{24982} \times 65$$

$$P = 6,27 = 6$$

**Desa Sayang**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{1769}{24982} \times 65$$

$$P = 4,60 = 5$$

**Desa Cipacing**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{2175}{24982} \times 65$$

$$P = 5,65 = 6$$

**Desa Mekargalih**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{2070}{24982} \times 65$$

$$P = 5,38 = 5$$

**Desa Cintamulya**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{1948}{24982} \times 65$$

$$P = 5,06 = 6$$

**Desa Jatimukti**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{1667}{24982} \times 65$$

$$P = 4,33 = 4$$

**Desa Cisempur**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{1306}{24982} \times 65$$

$$P = 3,39 = 3$$

**Desa Jatiroke**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{1451}{24982} \times 65$$

$$P = 3,77 = 4$$

**Desa Cileles**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{3595}{24982} \times 65$$

$$P = 9,35 = 9$$

**Desa Cilayung**

$$P = \frac{P^1}{P} \times n$$

$$P = \frac{1636}{24882} \times 65$$

$$P = 4,256 = 4$$

**D. Teknik Pengumpulan Data****1. Observasi Lapangan**

Menurut Suma'atmadja (1981:105) mengemukakan bahwa "Observasi lapangan pada dasarnya pengetahuan Geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, fakta dan kenyataan dilapangan". Observasi ini memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisisioner. Pada dasarnya wawancara dan kuesioner hanya terikat dengan orang yang bersangkutan, sedangkan observasi tidak sebatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat penomena konservasi dan nilai lahan terhadap struktur mata pencaharian di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Adapun teknik observasi pada lapangan ini dengan menggunakan dua objek penelitian diantaranya objek fisik (kondisi alam) dan objek sosial (kondisi struktur mata pencaharian). Menurut Suma'atmadja (1981:105) mengungkapkan juga

bahwa Observasi yang kita lakukan di lapangan pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi terkontrol (controlled observatio) dan observasi tidak terkontrol (uncontrolled observation).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terkontrol yaitu penelitian melihat secara langsung melihat fenomena yang berada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang baik objel fisik (kondisi alam) maupun objek sosial (struktur mata pencaharian) adapun beberapa yang ingin diketahui dari hasil wawancara

antara lain:

- a. Mengidentifikasi kondisi fisik daerah penelitian.
- b. Mengidentifikasi luas lahan yang mengalami konservasi
- c. Mengidentifikasi struktur mata pencaharian setelah terjadinya konservasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada pedoman wawancara kepada penduduk yang dijadikan responden, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui perkembangan nilai lahan dan perubahan struktur mata pencaharian di daerah penelitian sebelum dan sesudah terjadi konversi lahan yang terjadi pada tahun 2002 sampai dengan 2012.

### **3. Studi Literatur**

Studi literatur digunakan untuk mencari data sekunder yang mendukung permasalahan penelitian melalui buku-buku dari suatu lembaga maupun dari sumber lain. Data yang dibutuhkan seperti buku-buku yang berhubungan dengan alih fungsi lahan dan nilai lahan yang bersifat melengkapi.

### **4. Studi Dokumentasi**

Untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, majalah dan sebagainya. Membaca, memilih, menggunakan dan mempelajari sumber-sumber dokumentasi, memerlukan keterampilan khusus, peneliti tidak perlu menggunakan seluruh dokumen yang ada dengan keterampilan khusus, peneliti dapat memotret fenomena-fenomena yang membuktikan bahwa telah terjadi alih fungsi lahan di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

### **5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data Penelitian**

#### **1. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data hasil penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan atau mengkoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.

b. Editing Data

Editing data adalah pengecekan data-data yang telah dikumpulkan agar data yang akan diolah lebih lanjut adalah data-data yang baik dan relevan dengan tujuan penelitian.

c. Coding dan Frekuensi

Coding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan coding, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka. Setelah coding dilaksanakan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menghitung frekuensi.

d. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan, yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrument pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan kedalam bentuk data

Penelitian ini dilakukan dengan sejumlah sampel yang mewakili populasi tertentu. Sehingga hasilnya berupa deskriptif. Sebagaimana yang telah diungkapkan Sumaatmadja (1988: 35) bahwa analisa data merupakan pengolahan dan interpretasi data-data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk kesimpulan hasil penelitian.

Untuk menganalisis data-data yang terkumpul yang kemudian telah diolah, maka digunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Analisa kualitatif, mengolah dan menginterpretasikan data verbal yang bersifat kualitatif
  - b. Analisa kuantitatif, mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dan dengan perhitungan yang bersifat matematik, dikenal juga sebagai metode analisa statistik. Pada penelitian ini digunakan teknik presentasi dan analisis korelasi dengan metode product moment.
- **Prosentase**

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

p : nilai prosentase

n : jumlah data keseluruhan

f : frekuensi munculnya data

untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan maka, digunakan parameter seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1996: 57), dimana:

|        |                       |
|--------|-----------------------|
| 0%     | ditafsirkan tidak ada |
| 1-24%  | sebagian kecil        |
| 25-49% | hampir setengahnya    |
| 50%    | setengahnya           |
| 52-74% | sebagian besar        |
| 75-99% | hampir seluruhnya     |
| 100%   | seluruhnya            |

## A. Definisi Operasional

Di dalam penelitian penulis mengambil judul yaitu “ Pengaruh Konversi Lahan dan Nilai Lahan Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang”. Supaya lebih jelas uraian mengenai konsep-konsep yang ada di dalam judul akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagai atau seluruh kawasan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Perubahan (konversi) fungsi lahan Menurut Sumaatmadja (1997:56) pergeseran fungsi tata guna lahan tanpa memperhatikan kondisi geografis yang meliputi segala faktor fisik dengan daya dukungnya dalam jangka panjang akan membawa dampak negatif terhadap lahan dan lingkungan bersangkutan yang akhirnya pada kegiatan manusia itu sendiri. Hal ini terjadi akibat dari terbatasnya luas lahan sehingga menyebabkan berkurangnya luas lahan. Perubahan fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai berubahnya fungsi sebagian/seluruhnya kawasan lahan dari fungsinya semula seperti yang direncanakan menjadi fungsi lain. Alih fungsi lahan yang dimaksud disini adalah perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi fungsi lain yaitu didirikannya pemukiman dan bangunan seperti kosan, apartemen dan sarana umum di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Harga Lahan  
Menurut Darin Drabkin dalam Yunus (2006:89), mengatakan bahwa: “nilai lahan atau land value adalah suatu penilaian atas lahan didasarkan pada

kemampuan lahan secara ekonomis dalam hubungannya dengan produktivitas dan strategi ekonominya. Harga lahan adalah penilaian lahan atas lahan yang di ukur berdasarkan harga nominal dalam suatu uang untuk satuan luas pada pasaran lahan”. Perubahan nilai lahan yang dimaksud disini adalah meningkatnya nilai lahan yang disebabkan oleh adanya konversi lahan di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

### 3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah sumber penghasilan atau pendapatan seseorang. Menurut kamus bahasa Indonesia dapat diartikan mata pencaharian atau pencaharian utama yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang dimaksud mata pencaharian disini adalah perubahan struktur mata pencaharian penduduk sebelum dan sesudah adanya konversi lahan di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Bandung.

### 4. Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang merupakan daerah penelitian yang merupakan salah satu kawasan pendidikan yang berada di Jawa Barat yang secara administratif mencakup 12 desa meliputi 4 Desa kawasan agraris (Cileles, Cilayung, Jatiroke, Jatimukti), 4 Desa kawasan pendidikan (Hegarmanah, Cikeruh, Sayang, Cibeusi) dan 4 Desa kawasan industri (Cisempur, Cintamulya, Cipacing, Mekargalih).